

**HUBUNGAN METODE *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN
PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS XI TATA BUSANA SMKN 4 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

NUR HAWA

NIM: 10156119147

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hubungan Metode *Self Directed Learning* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di Kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene” yang disusun oleh Nur Hawa, NIM: 10156119147, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 31 Januari 2024 M bertepatan dengan 19 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 4 Oktober 2024 M

1 Rabiul Awal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Achmad Taqlidul Chair, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

NIP: 19710623201411001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nur Hawa** NIM: 10156119147, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Hubungan Metode *Self Directed Learning* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di Kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut

Majene, 29 Desember 2023

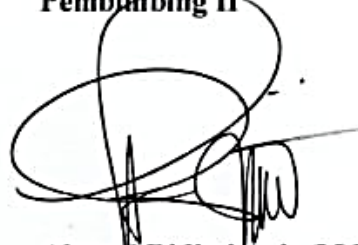
Pembimbing I



Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed

NIP: 198911102019032020

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.

NIP: 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hawa
NIM : 10156119147
Tempat Tanggal Lahir : Pangoppo, 16 April 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dcsa Onang, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene.
Judul Hubungan metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik di kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 29 Desember 2023

Penyusun,



Nur Hawa

NIM: 10156119147

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Selesainya penyusunan skripsi ini tentunya karena bantuan dari banyak pihak yang tidak bisa penulis rincikan satu persatu, karenanya penulis mengucapkan ungkapan terima kasih tak terhingga terkhusus kepada Alm.bapak Abd. Rauf dan ibu Arpia atas setiap kasih sayang, bimbingan, serta pengorbannya dalam memberikan pendidikan yang layak kepada penulis sampai berada pada bangku perkuliahan. Berkenaan dengan itu, ungkapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr.Wasilah Sahabuddin, ST., MT selaku ketua STAIN Majene;
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. Selaku wakil ketua bidang Akademik dan pengembangan Lembaga;
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku wakil ketua bidang administrasi umum, perencanaan,dan keuangan;
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama;

5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th. I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
6. Darwis, S.Si., M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus penguji pertama yang telah memberikan saran serta arahan;
7. Bulqia Mas'ud, S.S., M. Ed selaku pembimbing pertama yang telah banyak mengarahkan serta membantu hingga selesainya skripsi ini;
8. Ahmad Ridhai Azis, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak mengarahkan serta membantu hingga selesainya skripsi ini;
9. Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd selaku penguji kedua yang telah memberikan saran serta arahan;
10. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi serta arahan selama masa perkuliahan;
11. Seluruh keluarga besar dari Alm. bapak dan ibu, terlebih kepada adik- adik penulis Muh. Adam, Nur Lela, Nur Ainun, dan Muhammad Tahir yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Kepala sekolah serta bapak dan ibu guru SMK Negeri 4 Majene yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
13. Siswi kelas XI busana yang telah membantu dan bekerja sama dalam penelitian ini;
14. Teman-teman TP.4 yang telah kebersamai serta memberikan bantuan serta motivasi;
15. Teman-teman shalihah's yang telah memberikan motivasi;

16. Teman-teman PPL MAS P3A GUPPI Rangas serta KKN Angk. 3 Desa Bonde Utara; dan

17. Teman-teman seperjuangan, terkhusus saudari Risky Maulidiah, Mutiara Hikma Yahya dan Irmawati yang telah menjadi pendengar yang baik.

Tersusunnya skripsi ini semoga terdapat manfaat yang bisa pembaca jadikan referensi dalam menyusun karya tulis ilmiah. Namun, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya, karenanya kritik serta saran dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Majene, 29 Desember 2023



Nur Hawa

NIM: 10156119147

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	7
D. Defenisi Operasional dan RuangLingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
B. Metode <i>Self-Directed Learning</i>	11
C. Keterampilan Pemecahan Masalah	16
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
E. Kerangka Pikir.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis & Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	30
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Level Kemampuan Pemecahan Masalah	18
Tabel 3.1 Sampel kelas XI Busana SMKN 4 Majene	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket metode <i>self directed learning</i>	29
Tabel 3.4 Kisi-kisi tes esai keterampilan pemecahan masalah	30
Tabel 3.5 Rubrik penilaian tes keterampilan pemecahan masalah	30
Tabel 3.6 Uji valid kuesioner metode <i>self directed learning</i>	32
Tabel 3.7 Uji reliabilitas	33
Tabel 4.1 Saya mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya	35
Tabel 4.2 Sebelum belajar saya membuat jadwal kegiatan belajar dengan rapih agar tidak merasa bosan	35
Tabel 4.3 Saya terbiasa belajar berdasarkan jadwal yang telah saya buat	36
Tabel 4.4 saya belajar materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan mencatatnya	36
Tabel 4.5 saya mengerjakan soal pendidikan agama islam untuk mengukur kemampuan yang saya miliki	37
Tabel 4.6 Saya berkonsultasi dengan guru mata pelajaran agar menguasai mata pelajaran tersebut	38

Tabel 4.7 Ketika selesai pembelajaran saya mengulangi materi yang saya dapat pada saat proses pembelajaran agar lebih paham	38
Tabel 4.8 Saya mencari referensi materi dari sumber lain ketika saya kesulitan memahami materi disalah satu sumber belajar	39
Tabel 4.9 Ketika ulangan saya mengerjakan dengan kemampuan sendiri	39
Tabel 4.10 Saya yakin pada jawaban saya sendiri meskipun jawaban saya berbeda dengan yang lain	40
Tabel 4.11 Saya termotivasi dengan teman yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi	41
Tabel 4.12 Saya yakin pada kemampuan sendiri bahwa saya akan mendapatkan nilai yang bagus	41
Tabel 4.13 Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	42
Tabel 4.14 Saya mencari sumber belajar lain ketika ada materi yang belum saya pahami	43
Tabel 4.15 Setiap mengerjakan tugas, saya tidak menyontek hasil pekerjaan teman saya	43
Tabel 4.16 Saya mengerjakan tugas dengan teliti	44
Tabel 4.17 Saya bertanya kepada guru atau teman, setiap mengalami kesulitan memahami materi pelajaran	44
Tabel 4.18 Saya tidak mencontek ketika mengerjakan ulangan	45

Tabel 4.19 Metode <i>self directed learning</i> membuat saya mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam	46
Tabel 4.20	47
Tabel 4.21 <i>Self directed learning</i> peserta didik	47
Tabel 4.22 Akumulasi nilai minimum, maximum dan rata-rata	48
Tabel 4.23 Statistik deskriptif hasil kuesioner kelas XI Busana	48
Tabel 4.24 Nilai keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembejaran Pendidikan Agama Islam	51
Tabel 4.25 Interpretasi keterampilan pemecahan masalah peserta didik	52
Tabel 4.26 Akumulasi nilai minimum, maximum dan rata-rata	52
Tabel 4.27 <i>Kolmorof-smirnov</i> tes	53
Tabel 4.28 Uji linearitas	54
Tabel 4.29 Uji korelasi <i>product moment</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	25
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Nama : Nur Hawa
NIM : 10156119147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Hubungan Metode *Self Directed Learning* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) tingkat *self directed learning* peserta didik; (2) tingkat keterampilan pemecahan masalah peserta didik, serta (3) hubungan metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan korelasional yang menjabarkan hubungan suatu variabel. Penentuan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan tes kepada peserta didik. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa: (1) tingkat *self directed learning* peserta didik berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,94 ; (2) tingkat keterampilan pemecahan masalah peserta didik berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 59,80; serta (3) tidak terdapat hubungan metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Majene dimana nilai $\alpha 0,05 > \text{nilai sig } 0,207$ sehingga H_0 diterima H_1 ditolak. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji terkait metode *self directed learning*.

Kata kunci: Metode *Self Directed Learning*, dan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem solving merupakan kemampuan utama yang perlu peserta didik kuasai. Pemecahan masalah merupakan suatu proses berpikir ilmiah.¹ Bruner dalam al-Tabany berpendapat bahwa peserta didik yang berusaha memecahkan masalahnya secara mandiri akan mendapatkan suatu pengetahuan yang bermakna serta pengalaman yang kongkret.² Peserta didik hendaknya terampil dalam menentukan data atau informasi yang relevan, mengidentifikasi masalah, menganalisis, menyusun, mengevaluasi, dan merefleksikan hasil.³

Pemecahan masalah berperan penting baik di dalam kelas maupun dalam disiplin ilmu lainnya, terlebih agar anak memahami konsep kehidupan dengan lebih mudah dan mampu berpikir logis dan sistematis saat memecahkan masalah.⁴ Kurnia dalam Ubay berpendapat bahwa keterampilan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan dan mempertajam pemahaman, pengetahuan dan kemampuan.⁵ Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi

¹Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Ed.1, Cet.1; Rawamangun: Prenadamedia Group, 2018), h. 135.

²Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Cet.3; Jakarta: Kencana, 2017), h. 63.

³Delia Adinda Ramadhani dan Dhuru Lukman Hakim, “Kemampuan *Problem-Solving* Matematis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Permasalahan Materi Fungsi”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol.4; Karawang, 2021.

⁴Lina Dani Lestari, “Pentingnya Mendidik *Problem Solving* pada Anak Melalui Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9; Surakarta, 2020.

⁵Alief Noer Ubay dan Laily Rosdiana, “Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP”, *Pensa E-jurnal*, Vol.6; Universitas Negeri Surabaya, 2018, h. 377.

digital berpengaruh signifikan bagi semua lingkup kehidupan manusia terlebih bagaimana manusia melakukan aktivitas belajar di dalamnya.⁶ Peran teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang dikembangkan dan dirancang agar mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh khalayak atau *audience*.⁷ Pendidik dalam pembelajaran abad 21 dituntut harus kreatif dan inovatif mencari pemecahan masalah-masalah belajar serta mengembangkan metode belajar, sehingga kualitas pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkat.⁸ Komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sangat diperlukan mengingat bukan hanya kinerja pendidik yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi peserta didik juga harus turut andil dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Rusman dalam bukunya menjelaskan bahwa komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran harus terjalin secara interaktif agar peserta didik berkesempatan mencari, menemukan, dan memecahkan masalah sehingga dalam mengembangkan aktivitas, potensi, dan kreativitasnya sejalan dengan pengalaman belajar.⁹ Sejalan dengan pemecahan masalah, dalam QS. an-Nahl/16: 43 juga dijelaskan pentingnya pemecahan masalah.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

⁶Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Cet.1, Jakarta: Kencana, 2017), h. 14.

⁷Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 1.

⁸Fauzan dan Fathkul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2022), h. 242.

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.7; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 389.

Terjemahan bahasa Mandar:

*Anna Iyami' andiang ma'utus di andiangmupa (Muhammad), selaengna mesa tommuane (iya) Iyami' mambe'i ise'iya wahyu, jari pettule' mo'o mie' lao di tomaappunnai pa'issangan mua' diangngo'o mie' andiang ma'issang.*¹⁰

Terjemahan bahasa Indonesia

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹¹

Dilihat dari makna ayat di atas maka peserta didik dituntut untuk lebih aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Bertanya yang dimaksud dalam ayat di atas yaitu bertanya kepada guru atau orang yang memiliki pengetahuan.

Sebuah model pembelajaran pendidikan Agama Islam di madrasah ataupun di sekolah, diharapkan mampu menyentuh aspek-aspek potensi berpikir, kejiwaan, tindakan, bahkan sebuah pola hubungan sosial kemasyarakatan dalam komunitas besar sebagai suatu bangsa.¹² Pendidikan harus menyentuh potensi religius peserta didik agar keterampilan dalam memecahkan masalah mampu terlaksana dengan baik.

Pembelajaran yang bersifat fleksibel bergantung pada kemampuan peserta didik dalam mengelola pembelajaran sesuai otonomi yang dimilikinya namun tetap berorientasi pada *planning*, *monitoring*, dan *evaluating* merupakan makna

¹⁰Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 462.

¹¹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 272.

¹²Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Cet.1; Depok: Kencana, 2017), h. 101.

pembelajaran mandiri (*self-directed learning*).¹³ *Self-directed learning* merupakan teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Malcolm Knowles pada tahun 1978. Knowles mendefinisikan *self-directed learning* sebagai suatu inisiatif yang diambil seseorang dengan atau tanpa bantuan orang lain, setelah merumuskan dan menentukan tujuan belajarnya, mengidentifikasi materi dan sumber belajarnya, memilih dan menerapkan strategi belajar yang tepat dan mengevaluasi hasil belajarnya.¹⁴

Self-directed learning merupakan suatu proses belajar yang diusahakan sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan atau tanpa bantuan orang lain tanpa bergantung pada pendidik.¹⁵ Pembelajaran atas inisiatif sendiri peserta didik akan memiliki kedisiplinan sehingga dalam pemecahan masalah (*problem solving*) tidak lagi kesulitan dalam memecahkan permasalahannya. Peserta didik harus diberi kemandirian dalam belajar agar mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur serta mendisiplinkan dirinya mengembangkan keterampilan belajarnya.¹⁶

Perubahan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan di era pandemi covid-19 menjadi alasan utama konsep pembelajaran *self-directed learning* diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik bahwa implementasi pembelajaran *self-directed learning* berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di Madrasah

¹³Dewi Oktifa Rachmawati, “Penerapan Model *Self-directed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, h. 179.

¹⁴Knowles dalam Sutipyo Ru’iya, “Urgensi *Self-Directed Learning* Mahasiswa Aktivistis di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.8, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2019.

¹⁵Titih Huriyah, *Metode Student Center Learning Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan*, h. 183.

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.7; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 354.

Ibtidaiyah dengan memanfaatkan media digital seperti penyediaan situs-situs edukatif serta penggunaan sumber belajar edukatif dengan hasil penelitian proses belajar peserta didik lebih terprogram dan terarah.¹⁷

Penelitian mengenai *self-directed learning* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Younghui dengan judul hubungan antara *self-directed learning* dan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara *self-directed learning* dan kemampuan pemecahan masalah.¹⁸

Penelitian-penelitian sebelumnya membahas penerapan *self-directed learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar. Belum banyak yang meneliti terkait hubungan *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah, sehingga perlu dikaji lebih jauh. Alasan tersebut yang menjadi fokus peneliti dalam mengkaji hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 4 Majene bahwa dengan *self directed learning* membuat peserta didik terbiasa belajar berdasarkan jadwal yang telah mereka buat, peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri, serta beberapa peserta didik mampu mencari referensi belajarnya pada sumber lain. Metode *self-directed learning* dalam pembelajaran Pendidikan

¹⁷Elya Umi Hanik, “*Self Directed Learning* Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah”, *Islamic Teacher Journal*, Vol. 8; Elementary: IAIN Kudus, 2020.

¹⁸Younghui Hwang dan Jihyun Oh, “Hubungan antara *Self-Directed Learning* dan Kemampuan Pemecahan Masalah: Peran Mediasi Akademik *Self-Efikasi* dan *Self-Regulated Learning* antara keperawatan Siswa”, *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 2021.

Agama Islam perlu dikaji korelasinya terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik, karena banyak penelitian yang membahas penerapan serta pengaruh metode *self-directed learning* tetapi lebih merujuk pada pembelajaran umum dan belum banyak dieksplorasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam terlebih pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Alasan tersebut membuat peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang mengkaji tentang “Hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada Pembelajaran PAI di Kelas Tata Busana SMKN 4 Majene.”

B. Rumusan Masalah

Koheren dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, maka diperlukan rumusan masalah yang dapat memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana tingkat *self directed learning* peserta didik di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene?
2. Bagaimana tingkat keterampilan pemecahan masalah peserta didik di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene?
3. Apakah terdapat hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene?

C. Hipotesis

Melihat pokok masalah yang dirumuskan maka peneliti membuat hipotesis sebagai pernyataan sementara dari masalah yang terkait dengan rumusan masalah

agar pengumpulan data yang diteliti dapat dilakukan secara akurat dan ilmiah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene; dan

H_1 : terdapat hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene.

Peneliti mengharapkan hipotesis yang diterima yaitu terdapat hubungan positif metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. *Self-directed learning* adalah pembelajaran yang memberi kebebasan kepada peserta didik dalam mengelola sumber serta kebutuhan belajarnya; dan
2. Keterampilan pemecahan masalah adalah keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik agar pemecahan masalah mampu berjalan dengan baik.

Fokus pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene.

F. Kajian Pustaka

1. Jurnal Asep Irvan Irvani, Universitas Garut. “Hubungan kemampuan *self-directed learning* dan *problem solving* siswa SMP melalui pembelajaran berbasis masalah”. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti hubungan *self directed learning* dan *problem solving* perbedaannya terletak pada obyek penelitian yaitu penelitian peneliti sebelumnya peserta didik jenjang SMP sedangkan peneliti fokus pada jenjang SMK.¹⁹
2. Jurnal Younghui Hwang dan Jihyun Oh “Hubungan antara *Self-Directed Learning* dan Kemampuan Pemecahan Masalah: Peran Mediasi Akademik *Self-Efikasi* dan *Self-Regulated Learning* antara keperawatan Siswa”. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan antara *self-directed learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama mengkaji *self-directed learning*.²⁰

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. mengetahui tingkat *self directed learning* peserta didik di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene;

¹⁹Asep Irvan Irvani, Hubungan Kemampuan *Self Directed Learning* dengan Kemampuan *Problem Solving* Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, *Journal of Teaching and Learning Physics*:4, 2019.

²⁰Younghui Hwang dan Jihyun Oh, “Hubungan antara *Self-Directed Learning* dan Kemampuan Pemecahan Masalah: Peran Mediasi Akademik *Self-Efikasi* dan *Self-Regulated Learning* antara keperawatan Siswa”, *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 2021.

- b. mengetahui tingkat keterampilan pemecahan masalah peserta didik di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene: dan
- c. mengetahui hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene.

2. Kegunaan penelitian

- a. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih aktif dan efektif.

- b. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

- c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pelajaran dan pengalaman dalam mengelola kelas dimasa mendatang dan bisa menjadi landasan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Metode *Self Directed Learning*

1. Pengertian Metode *Self-Directed Learning*

Metode secara umum berarti cara. Secara umum, metode dimaknai sebagai suatu prosedur atau cara yang diterapkan dalam mencapai suatu tujuan.¹ Metode adalah cara terstruktur yang diterapkan dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan.² Metode dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.³

Metode adalah cara yang diterapkan oleh seorang pendidik dalam mengajar agar peserta didik mampu belajar dengan baik. Konsep pembelajaran *self-directed learning* didasari oleh teori pendidikan konstruktivisme Vigotsky bahwa pengetahuan bukanlah apa yang diberikan oleh alam sebagai hasil kontrak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan adalah hasil pendidikan aktif oleh manusia itu sendiri. Artinya

¹Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Cet. 2; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 3.

²Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Ed.1, Cet.1; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.319.

³Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik* (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 5.

peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, serta memiliki tujuan sehingga peserta didik tidak lagi pasif.⁴

Self-directed learning merupakan suatu keterampilan di mana seseorang tahu mendefinisikan diri mereka sendiri, memilih tujuan yang ingin dicapai, merencanakan strategi yang dapat ditindaklanjuti, mengelola diri mereka sendiri, mencoba memecahkan masalah, serta mengevaluasi kinerja dan pemikiran yang telah dilakukan.⁵ *Self-directed learning* adalah pembelajaran atas inisiatif peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Self directed learning atau kemandirian belajar merupakan suatu metode pembelajaran yang diterapkan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, prestasi, dan keahlian melalui inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola pembelajaran sesuai onotomi yang dimiliki, meskipun nantinya membutuhkan bantuan atau nasihat dari orang lain.⁶ Kegiatan pembelajaran model *self-directed learning* dapat mengukur beberapa aspek dalam pembelajaran mandiri, seperti pengolahan diri (*self management*), keinginan untuk belajar (*desire for learning*), dan pengendalian diri (*self-control*).⁷ *Self directed learning* memuat beberapa indikator di dalamnya

⁴Suyono dalam Elya Umi Hanik, “*Self-Directed Learning* Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah”, *Islamic Teacher Journal*, Vol. 8; Elementary: IAIN Kudus, 2020.

⁵Gibbons dalam M. Firman Akbar dan Filita Dina Angraeni, “Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan *Self-Directed Learning* pada Mahasiswa. *Jurnal Indigenous*, Vol.2; Universitas Sumatra Utara, 2017.

⁶Riadi Muchlisin, *Self-Directed Learning* (Pengertian, Aspek, Tingkatan dan Langkah-langkah), 2021. <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/self-directed-learning.html>.

⁷Ni Nyoman Lisna Handayani, “Pengaruh Model *Self-Directed Learning* terhadap Kemandirian Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1; Universitas Pendidikan Ganesha, 2017.

seperti kesadaran untuk belajar mandiri, memiliki perencanaan dalam belajar, memiliki tujuan belajar, kedisiplinan dalam belajar, percaya diri, kerja keras, serta sifat original.⁸

Ciri pokok proses pembelajaran mandiri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menentukan tujuan, sumber, dan mengevaluasi pembelajaran mereka.⁹ Sejalan dengan hal tersebut bahwa peran peserta didik dalam pembelajaran mandiri diantaranya:

- 1) Berperan aktif dalam proses belajar;
- 2) Menumbuhkan motivasi dalam proses belajar;
- 3) Mempertimbangkan strategi yang dianggap sesuai;
- 4) Menyadari dan melakukan umpan balik atas proses berpikir yang dilakukannya; dan
- 5) Berpartisipasi dalam evaluasi untuk pengembangan kemajuannya.¹⁰

2. **Kategori *Self Directed Learning***

Self-directed learning dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

- a. *Self directed learning* kategori rendah, yaitu peserta didik dengan karakter belajar yang terstruktur atau tradisional;
- b. *Self directed learning* kategori sedang, yaitu peserta didik dengan karakter belajar yang berhasil dalam situasi yang mandiri tetapi belum sepenuhnya mampu dalam

⁸Silvia Ayu Permatasari dan Mita Anggeriani, "Penerapan *Self Directed Learning* (SDL) dalam Pembelajaran Fisika SMA berbasis Daring pada Pokok Bahasan Hukum Newton", *PENDIPA Journal of Science Education*. 2021.

⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 354.

¹⁰Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Ed.1, Cet.1; Rawamangun: Prenadamedia Group, 2018), h. 188.

mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan pelaksanaan rencana belajar; dan

- c. *Self directed learning* kategori tinggi, yaitu peserta didik dengan karakter belajar yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan pelaksanaan rencana belajar.¹¹

3. Langkah-langkah Penerapan Metode *Self Directed Learning*

Huda dalam Titih Huriah merumuskan empat tahap proses *self directed learning*, yaitu:

- a. *Planning*: menganalisis kebutuhan peserta didik, melakukan analisis terhadap kemampuan peserta didik, memilih sumber belajar yang tepat, merancang tujuan pembelajaran, serta merencanakan kegiatan belajar sehari-hari;
- b. *Implementing*: mengkompromikan rencana pendidik dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, menerapkan pembelajaran pada hasil penerapan rencana dan *setting*, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang mereka inginkan;
- c. *Monitoring*: melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan, mengawasi peserta didik selama melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran, serta memantau didik selama pembelajaran; dan
- d. *Evaluating*: melakukan penilaian, membandingkan dan menyesuaikan pekerjaan peserta didik dengan tujuan yang telah disusun sebelumnya, serta

¹¹Titih Huriah, *Metode Student Center Learning Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan* (Cet.1; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 184.

meminta pernyataan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai proses penyelesaian tugas.¹²

5. Kelebihan dan Kekurangan *Self-Directed Learning*

a. Kelebihan *self-directed learning*

- 1) Peserta didik diberi kebebasan dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai minat dan bakat, serta kecepatan belajar mereka dalam penggunaan kecerdasan mereka yang lebih besar;
- 2) Sumber belajar ditekankan lebih komprehensif baik oleh pendidik maupun sumber belajar lainnya termasuk unsur belajar;
- 3) Mengembangkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilannya secara menyeluruh;
- 4) Peserta didik dalam pembelajaran mandiri diberikan peluang besar dalam meningkatkan kesadaran akan lingkungan serta membuat keputusan positif terkait bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi dalam sehari-hari; dan
- 5) Peserta didik bisa memilih materi sesuai dengan minat dan kebutuhan.

b. Kekurangan *Self-Directed Learning*

- 1) Jarang terjadi interaksi antara peserta didik satu sama lainnya berimbas pada peserta didik pintar akan semakin pintar dan yang kurang mampu akan semakin tertinggal;
- 2) Bagi peserta didik yang malas belajar, peserta didik perlu meningkatkan kemampuan atau pengetahuannya; dan

¹²Titih Huriah, *Metode Student Center Learning Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*, h. 187-188.

- 3) Beberapa peserta didik masih memerlukan saran dalam memilih materi yang cocok karena peserta didik yang bersangkutan belum mengetahui tingkat kemampuannya.¹³

B. Keterampilan Pemecahan Masalah

1. Pengertian Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan berasal dari kata terampil. Keterampilan dalam kamus bahasa Indonesia berarti cakap atau mahir dalam menyelesaikan tugas.¹⁴ *Problem solving* terdiri dari dua kata *prolem* “masalah” dan *solving* “pemecahan”. *Problem solving* berarti pemecahan masalah.¹⁵ Keterampilan yang dimaksud peneliti yaitu terkait pemecahan masalah.

Pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat.¹⁶

Proses berpikir ilmiah merupakan makna *problem solving*.¹⁷ Arikunto dalam Evi berpendapat bahwa model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam mendalami serta mengawasi suatu permasalahan sebagai jalan keluar

¹³Titih Huriah, *Metode Student Center Learning Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*, h. 193.

¹⁴Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, h. 550.

¹⁵Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Cet. 5; Jakarta Timur: prenadamedia group, 2019), h.120.

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Ed.1 Cet.17; Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 151-152.

¹⁷Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* h. 135.

merupakan pembelajaran *problem solving*.¹⁸ Heller. K dan Heller. P dalam Putri bahwa dalam keterampilan pemecahan terdapat lima tahap kerangka masalah yaitu menfokuskan masalah, mendeskripsikan masalah, merencanakan solusi, menjalankan rencana, dan mengevaluasi jawaban.¹⁹ Langkah-langkah dalam pemecahan masalah yaitu:

- 1) Merumuskan masalah serta bagiannya;
- 2) Menuliskan dugaan sementara;
- 3) Menganalisis dan mengumpulkan data;
- 4) Menentukan solusi dan kesimpulan;
- 5) Menguji solusi; dan
- 6) Menarik kesimpulan.²⁰

Kemampuan pemecahan masalah anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya melalui kemampuan berpikir ataupun kreativitasnya dalam memecahkan masalah, tetapi mereka masih membutuhkan bantuan orang tua serta pendidik dalam menerapkan *problem solving* pada kehidupan sehari-harinya.²¹

Peserta didik dalam pemecahan masalah (*problem solving*) pembelajaran sebaiknya tidak diberikan bimbingan secara rinci oleh pendidik baik tingkat SMP,

¹⁸Tika Evi dan Endang Indriani, “Meta Analisis Model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, Universitas Kristen Satya Wacana, 2021.

¹⁹Putri Eka Lestari, dkk. “Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Pemecahan Masalah pada Konsep Usaha dan Energi di SMA”, *Jurnal Kumbaran Fisika*, Vol.2, Bengkulu: Universitas Bengkulu, h. 162.

²⁰Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 218.

²¹Lina Dani Lestari, “Pentingnya Mendidik *Problem Solving* pada Anak Melalui Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9, Universitas Sebelas Maret, 2020.

SMA atau perguruan tinggi.²² Artinya tugas pendidik ialah sebagai fasilitator. Konsep Goldilock Help terkait indikator *problem solving* yang direpresentasikan serta dikembangkan oleh Yurief terbagi menjadi lima indikator yaitu memahami masalah (*understanding*), menganalisis masalah (*analysis*), merencanakan alternatif pemecahan masalah (*planning*), melaksanakan rencana pemecahan masalah (*implementation*), dan mengevaluasi pemecahan masalah (*evaluation*).²³

2. Tingkat Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik tentunya perlu untuk diukur sehingga dalam memantau perkembangannya, penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pemecahan masalah tersebut. Menentukan level kemampuan pemecahan masalah peserta didik, peneliti menggunakan panduan yang ditulis oleh Ebel dalam Arfiana, sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat tinggi;
- 2) Kategori tinggi;
- 3) Kategori cukup
- 4) Kategori rendah ; dan
- 5) Keterampilan sangat rendah.

Tabel 2.1 Level Kemampuan Pemecahan Masalah

Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,5Sd_i < X \leq M_i + 3Sd_i$ $M_i + 0,5 Sd_i < X \leq M_i + 1,5Sd_i$	Sangat tinggi Tinggi

²²Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 257.

²³Rohmat Hidayatulloh, dkk. "Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA pada Topik Laju Reaksi", *Jurnal Penelitian Pendidikan SAINS*, Vol.10, No.1, Universitas Negeri Surabaya, 2020.

$M_i - 0,5 Sd_i < X \leq M_i + 0,5Sd_i$ $M_i - 1,5Sd_i < X \leq M_i - 0,5Sd_i$ $M_i - Sd_i < X \leq M_i - 1,5Sd_i$	Cukup Rendah Sangat rendah
--	----------------------------------

Keterangan:

M_i (skor ideal) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Sd_i (simpangan baku ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X : skor empiris.²⁴

Pemberian skor keterampilan pemecahan masalah peserta didik merujuk pada buku yang ditulis Riduwan. Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik : 4;
- 2) Baik : 3;
- 3) Cukup : 2; dan
- 4) Kurang : 1.²⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Solving*

a. Kelebihan *Problem Solving*

- 1) Peserta didik diarahkan berpikir sistematis;
- 2) Mendidik peserta didik percaya diri;
- 3) Mampu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi;
- 4) Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek;

²⁴Ayu Arfiana dan Ariyadi Wijaya, “Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA dan Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Tegal dalam Menyelesaikan Soal PISA berdasarkan Tahapan Polya”. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2018.

²⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

- 5) Bertindak dan berpikir kreatif;
- 6) Masalah yang dihadapi dipecahkan dengan pertimbangan yang matang;
- 7) Pendidikan di sekolah lebih relevan dalam kehidupan, khususnya dunia kerja; dan
- 8) Perkembangan kemajuan berpikir peserta didik dirangsang untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan tepat.

b. Kekurangan *Problem Solving*

- 1) waktu yang dibutuhkan cukup banyak; dan
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda, ada yang kurang pandai dalam memecahkan masalah ada pula yang sempurna.²⁶

Peserta didik membangun pertanyaan terkait jenis pengetahuan yang dibutuhkan, mengatasi masalah belajar yang telah diidentifikasi dengan menggunakan berbagai sumber merupakan hasil dari proses pemecahan masalah.²⁷

Sejalan dengan itu *problem solving* juga sangat bermanfaat dalam melatih peserta didik berpikir kreatif ketika menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok yang perlu dipecahkan sendiri atau secara kelompok.²⁸

²⁶Hariyanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Jatiyoso Tahun Ajaran 2009/2010", *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2010.

²⁷Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 45.

²⁸Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 256.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terikat antara satu sama lain.²⁹ Upaya pendidik dalam memilih metode harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik agar tujuan serta materi pembelajaran terlaksana sehingga hasil akhir dari setiap komponen pembelajaran mampu dievaluasi dengan baik. Keberhasilan dalam pembelajaran harus ditunjang oleh beberapa prinsip yang harus dijalankan dengan baik yaitu:

- 1) Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi pembelajaran yang berbasis aneka sumber belajar;
- 2) Dari peserta didik diberi tahu mejadi peserta didik mencari tahu;
- 3) Dari pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi;
- 4) Dari pembelajaran yang berfokus pada satu jawaban menjadi pembelajaran dengan jawaban kebenaran multidimensi;
- 5) Dari pembelajaran verbalisme menuju menuju keterampilan aplikatif;
- 6) Meningkatkan dan menyeimbangkan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental;
- 7) Pembelajaran yang mengutamakan pembinaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 8) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ingmadya mangun karso*),

²⁹Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet.2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 84.

dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

- 9) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa setiap orang adalah guru, setiap orang adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 10) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 11) Mengakui perbedaan individu peserta didik dan latar belakang budaya.³⁰

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti cara, hal, dan perbuatan. Mengajar memiliki beberapa istilah dalam bahasa Arab, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dih* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Istilah pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan *religion education* berarti suatu kegiatan bertujuan menghasilkan orang beragama.³¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam.³² Pengembangan ruang lingkup pendidikan Agama Islam adalah materi pendidikan Agama Islam.³³ Adapun materi untuk kelas XI tata busana yaitu:

³⁰Fauzan dan Fathkul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, h. 246-248.

³¹Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4, STAI Ar Rosyid Surabaya, 2017, h. 25.

³²Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2020), h. 48.

³³Asfiati, *Viualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal*, h. 57.

- 1) Iman kepada Rasul Allah Swt;
- 2) Iman kepada Kitab Allah Swt;
- 3) Sejarah perkembangan Islam;
- 4) Zakat; dan
- 5) Pernikahan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi mendidik manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan dan kedamaian.³⁴ Nazaruddin Rahman dalam Ahyat berpendapat bahwa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hal perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Suatu kegiatan membimbing, pengajaran, atau pelatihan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan merupakan makna pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar;
- 2) Peserta didik perlu dipersiapkan agar tujuan pendidikan Agama Islam mampu tercapai;
- 3) Merencanakan bimbingan, pelatihan, dan pengajaran perlu disiapkan guru Agama Islam atau peserta didik agar tugasnya mampu dijalankan dengan baik; dan

³⁴Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, h. 101.

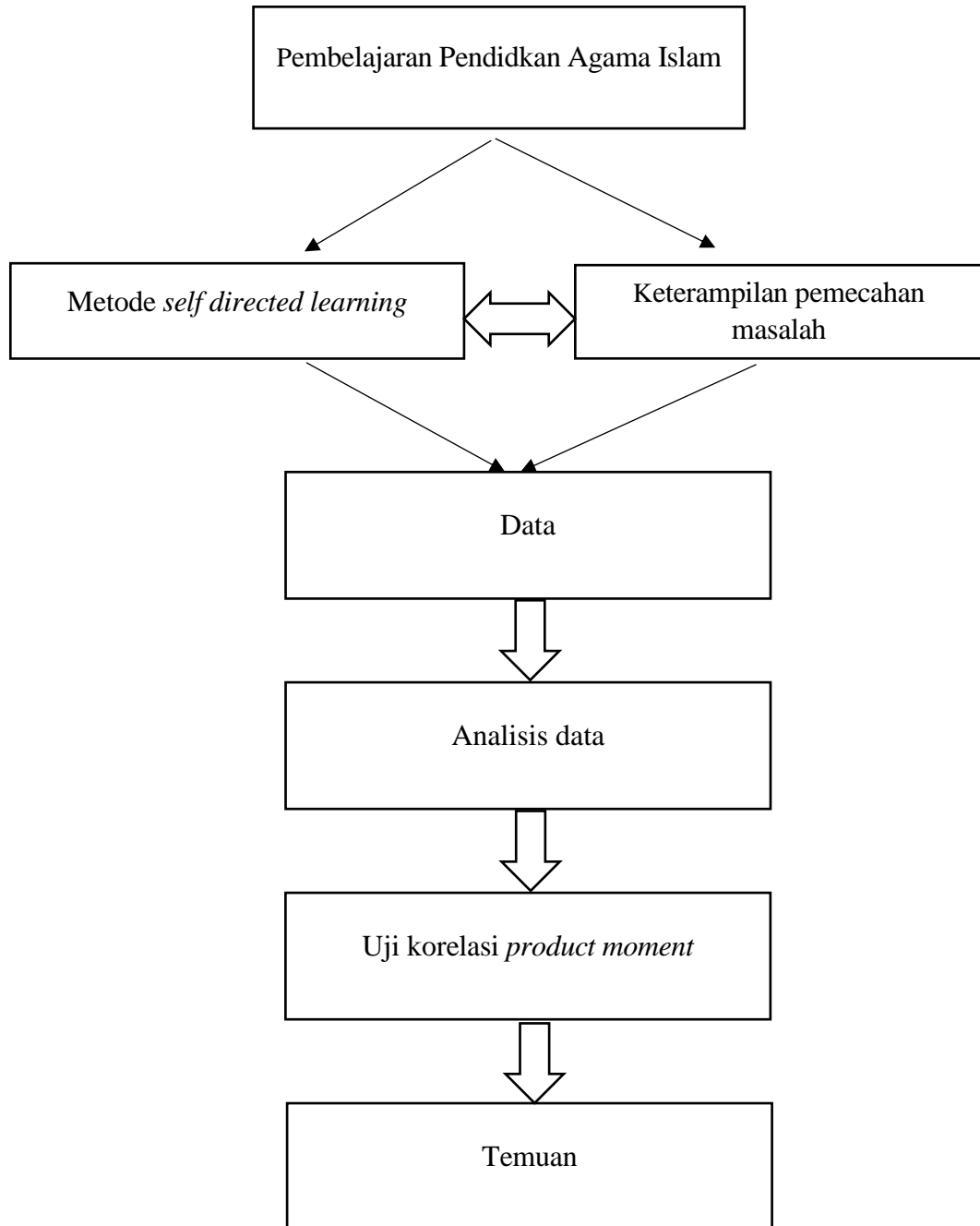
- 4) Kegiatan yang mengarahkan dalam meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman, serta pengamalan ajaran Agama Islam merupakan tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam.³⁵

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan. keterampilan yang dimaksud peneliti adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diistilahkan dengan *problem solving*. Metode *self-directed learning* perlu diterapkan untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah. *Self-directed learning* adalah pembelajaran atas inisitif peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Instrumen berupa angket dan tes digunakan untuk mengetahui hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Penggunaan angket dan tes akan menghasilkan data-data berupa jawaban dari peserta didik yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis data yang digunakan peneliti berupa analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Setelah tahapan analisis, maka hasil analisis tersebut diuji untuk menguji hipotesis atau dugaan sementara, apakah dugaan sementara peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Melalui beberapa tahapan penelitian maka diperoleh temuan atau hasil penelitian.

³⁵Nur Ahyat, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, h. 26.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membandingkan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lain, data yang dihasilkan bersifat angka atau numerik, memiliki dugaan awal sebagai hipotesis penelitian, pengumpulan data melalui instrumen tes dan non tes, analisis data menggunakan statistika, serta kesimpulan dari hasil penelitian dapat mewakili populasi.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 4 Majene tepatnya Desa Bondebonde, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan meneliti di SMKN 4 Majene sebagai tempat penelitian karena permasalahan yang ingin diteliti ditemukan di SMKN 4 Majene.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang

¹Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Cet. 1; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 2.

lain.² Pendekatan korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan metode *self-directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah sejumlah sasaran yang menjadi obyek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI tata busana SMKN 4 Majene yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁴ Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenis *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel secara tidak acak dengan cara tidak memberi peluang yang sama terhadap anggota populasi.⁵

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dalam pengambilan sampel. Sampling jenuh adalah cara menentukan sampel jika keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel, dengan alasan jumlah populasi kecil yaitu kurang

²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 64.

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet.4; Jakarta: Kencana, 2017), h. 30.

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 81.

⁵Darwis, *Modul Statistika dan Penerapannya menggunakan Software SPSS*, Majene; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, 2021.

dari 30 orang.⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI tata busana SMKN 4 Majene berjumlah 23 orang.

Tabel 3.1 Sampel Kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1.	Laki-laki	0
2.	Perempuan	23 orang
Jumlah		23 orang

D. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian harus mampu dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan data yang didapatkan harus valid, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan cara yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian berupa angket dan tes.

1) Angket

Angket adalah sekumpulan pernyataan atau daftar pertanyaan yang telah disediakan untuk memilih ataupun mengisi jawaban.⁷ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *self-directed learning* peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas tata XI busana SMKN 4 Majene.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 85.

⁷Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 12.

2) Tes

Tes dimaknai sebagai sejumlah pertanyaan yang di dalamnya memerlukan tanggapan untuk memerlukan tanggapan untuk mengukur atau mengungkap tingkat kemampuan seseorang yang dikenai tes.⁸ Tes yang dibuat adalah tes formatif bentuk esai keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh seorang peneliti dalam membantu pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu angket (kuesioner) dan tes. Angket tentang *self directed learning* peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas tata XI busana SMKN 4 Majene. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket *Self Directed Learning* Peserta Didik

NO	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
1.	Kesadaran untuk Belajar Mandiri	1,					
2.	Memiliki Perencanaan dalam Belajar	2, 3, 4					
3.	Memiliki Tujuan Belajar	5, 6					
4.	Kedisiplinan dalam Belajar	7, 8					
5.	Percaya Diri	9, 10, 11, 12					
6.	Kerja Keras	13, 14, 15, 16					
7.	Sifat Original	17, 18, 19					

⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), h. 57.

Keterangan:

- 1) Sangat Setuju : 5
- 2) Setuju : 4
- 3) Kurang Setuju : 3
- 4) Tidak Setuju : 2
- 5) Sangat Tidak Setuju : 1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik

No.	INDIKATOR	NOMOR PERTANYAAN
1.	Memahami masalah	1
2.	Menganalisis masalah	2, 3
3.	Merencanakan solusi	4
4.	Mengimplementasikan rencana	
5.	Melakukan evaluasi	

Adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Tes Essai

NO.	INDIKATOR	PERTANYAAN	NILAI
1	Memahami masalah	1. Deskripsikan masalah yang terjadi!	4
2	Menganalisis masalah	2. Mengapa masalah tersebut terjadi? Analisis dalam perspektif Pendidikan Agama Islam 3. Apa dampak dari masalah tersebut?	4 4
3	Merencanakan solusi pemecahan masalah	4. Menurut anda apa solusi dari masalah tersebut?	4

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan istilah yang dipakai dalam mengukur keakuratan satu instrumen, yaitu mengukur keakuratan apa yang seharusnya diukur.⁹ Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas internal yang kemudian dibedakan menjadi dua yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen.¹⁰ Menguji validitas konstruk dapat dilakukan dengan meminta pendapat para ahli kemudian dilanjutkan dengan uji coba di lapangan.

Instrumen dikatakan valid apabila butir skor pada setiap soal sejajar dengan skor total. Kesejajaran dalam hal ini dimaknai sebagai korelasi, sehingga dalam memahami validitas butir digunakan rumus korelasi *product moment*.¹¹ Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Berikut disajikan rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor butir

⁹Fred L. Benu dan Agus S. Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan lainnya* (Ed. 1; Cet. 1; Rawamangun: Prenadamedia Group, 2019), h. 185.

¹⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2012), h. 145.

¹¹Eko putro widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 147.

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

Tabel 3.5 Uji Valid Kuesioner *Self Directed Learning*

No.	Pernyataan	Nilai Sig	Keterangan
1.	X1	,000	Valid
2.	X2	,000	Valid
3.	X3	,002	Valid
4.	X4	,002	Valid
5.	X5	,042	Valid
6.	X6	,033	Valid
7.	X7	,004	Valid
8.	X8	,004	Valid
9.	X9	,015	Valid
10.	X10	,002	Valid
11.	X11	,001	Valid
12.	X12	,000	Valid
13.	X13	,001	Valid
14.	X14	,001	Valid
15.	X15	,031	Valid
16.	X16	,001	Valid
17.	X17	,000	Valid
18.	X18	,000	Valid
19.	X19	,008	Valid

2. Realibilitas Instrumen

Realibilitas berarti bebas dari eror acak atau pengukuran.¹² Realibilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan uji *Alpha Cronbach* berbantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Servis Solution*), karena instrumen angket memiliki jawaban lebih dari satu. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

¹²Fred L. Benu dan Agus S. Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan lainnya*, h. 175.

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = varians total

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
,895	19

Data tersebut dikatakan reliabel karena diperoleh nilai *Alpha Cronbach* ,895 > 0,05.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berkaitan erat dengan jenis data yang akan diolah. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.¹³ Data yang ditemukan di lapangan harus diolah terlebih dahulu sebelum dilakukan uji statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.¹⁴ Langkah-langkah dalam mengolah data sebagai berikut:

- 1) Mengedit data (*editing*), yaitu memisahkan instrumen yang jawabannya sempurna dan yang kurang sempurna (cacat);
- 2) *Coding* data, yaitu memberi kode untuk setiap instrumen dari responden;
- 3) Memberi nilai pada setiap pilihan jawaban yang dipilih oleh responden; dan
- 4) Memasukkan data ke dalam tabel bebaran data.

¹³Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar metodologi penelitian*, h. 111.

¹⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 113-114.

2. Teknik Analisis Data

Menjawab rumusan masalah serta dugaan sementara yang diajukan merupakan tujuan teknik analisis data. Penelitian ini akan menganalisis data berupa data statistik deskriptif dan data statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

- a. Statistik deskriptif, digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis keterampilan pemecahan masalah peserta didik meliputi nilai rata-rata. Nilai rata-rata atau mean rumusnya yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : nilai rata rata

$\sum x_i$: total nilai peserta didik

n : jumlah peserta didik

- b. Statistik inferensial, digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara metode *self-directed learning* dengan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan rumus korelasi *product momen*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor butir

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penjabaran hasil penelitian yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 4 Majene kelas XI Tata Busana. Bagian inti penelitian ini terbagi atas beberapa sub bab, yaitu hasil penelitian (tingkat *self directed learning*, tingkat keterampilan pemecahan masalah, dan uji hipotesis). Bagian selanjutnya yaitu pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat *Self Directed Learning* Peserta Didik

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta didik kelas XI tata busana dengan jumlah peserta didik 23 orang, kemudian hasil kuesioner tersebut diberi skor dengan mengadaptasi penilaian Likert untuk setiap item jawaban pernyataan, yaitu point 5 untuk jawaban sangat setuju, 4 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban kurang setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, serta 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.¹ Hasil dari kuesioner kemudian ditabulasi ke dalam bentuk tabel. Tabel yang peneliti sajikan merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmah.² Berikut tabel rincian pernyataan hasil kuesioner peserta didik di kelas XI tata busana SMKN 4 Majene.

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 93.

²Nurul Rahmah, "Hubungan Pengamalan Ibadah Salat Duha dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII MTs Al-Ihsan Kenje" *Skripsi STAIN Majene*, 2022.

Tabel 4.1
Saya Mempelajari Materi yang Telah Dibagikan oleh Guru untuk Pertemuan Selanjutnya

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Sangat setuju	2	10%
	Setuju	7	35%
	Kurang setuju	11	55%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya” memiliki 11 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 55%, 7 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 35%, serta 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 10%.

Tabel 4.2
Sebelum Belajar Saya Membuat Jadwal Kegiatan Belajar dengan Rapi agar Tidak Merasa Bosan

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
2.	Sangat setuju	4	20%
	Setuju	6	30%
	Kurang setuju	7	35%
	Tidak setuju	3	15%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “sebelum belajar saya membuat jadwal kegiatan belajar dengan rapi agar tidak merasa bosan” memiliki 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 15%, 7 responden yang memilih jawaban

kurang setuju dengan persentase 35%, 6 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 30%, serta 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 20%.

Tabel 4.3

Saya Terbiasa Belajar Berdasarkan Jadwal yang Telah Saya Buat

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
3.	Sangat setuju	3	15%
	Setuju	6	30%
	Kurang setuju	9	45%
	Tidak setuju	2	10%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya terbiasa belajar berdasarkan jadwal yang telah saya buat” memiliki 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 10%, 9 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 45%, 6 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 30%, serta 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 15%.

Tabel 4.4

Saya Belajar Materi Pelajaran untuk Pertemuan Berikutnya dengan Mencatatnya

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
4.	Sangat setuju	2	10%
	Setuju	12	60%
	Kurang setuju	4	20%
	Tidak setuju	2	10%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya belajar materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan mencatatnya” memiliki 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 10%, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 20%, 12 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 60%, serta 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 10%.

Tabel 4.5
Saya Mengerjakan Soal Pendidikan Agama Islam untuk Mengukur Kemampuan yang Saya Miliki

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
5.	Sangat setuju	5	25%
	Setuju	14	70%
	Kurang setuju	1	5%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saya mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam untuk mengukur kemampuan yang saya miliki” memiliki 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 5%, 14 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 70%, serta 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25%.

Tabel 4.6
Saya Berkonsultasi dengan Guru Mata Pelajaran agar Menguasai Mata Pelajaran Tersebut

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
6.	Sangat setuju	3	15%
	Setuju	14	70%
	Kurang setuju	2	10%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya berkonsultasi dengan guru mata pelajaran agar menguasai mata pelajaran tersebut” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5%, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 10%, 14 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 70%, serta 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 15%.

Tabel 4.7
Ketika Selesai Pembelajaran Saya Mengulangi Materi yang Saya Dapat pada Saat Proses Pembelajaran agar Lebih Paham

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
7.	Sangat setuju	2	10%
	Setuju	12	60%
	Kurang setuju	6	30%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “ketika selesai pembelajaran saya mengulangi materi yang saya dapat pada saat proses pembelajaran agar lebih paham” memiliki 6 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 30%, 12 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 60%, serta 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 10%.

Tabel 4.8

Saya Mencari Referensi Materi dari Sumber Lain ketika Saya Kesulitan Memahami Materi di Salah Satu Sumber Belajar

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
8.	Sangat setuju	6	30%
	Setuju	7	35%
	Kurang setuju	7	35%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mencari referensi materi dari sumber lain ketika saya kesulitan memahami materi di salah satu sumber belajar” memiliki 7 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 35%, 7 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 35%, serta 6 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 30%.

Tabel 4.9

Ketika Ulangan Saya Mengerjakan dengan Kemampuan Sendiri

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
9.	Sangat setuju	5	25%
	Setuju	13	65%
	Kurang setuju	2	10%

	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “ketika ulangan saya mengerjakan dengan kemampuan sendiri” memiliki 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 10%, 13 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 65%, serta 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25%.

Tabel 4.10

Saya Yakin pada Jawaban Saya Sendiri Meskipun Jawaban Saya Berbeda dengan yang Lain

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
10.	Sangat setuju	7	35%
	Setuju	10	50%
	Kurang setuju	3	15%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya yakin pada jawaban saya sendiri meskipun jawaban saya berbeda dengan yang lain” memiliki 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 15%, 10 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 50%, serta 7 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 35%.

Tabel 4.11**Saya Termotivasi dengan Teman yang Mempunyai Prestasi Belajar yang Tinggi**

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
11.	Sangat setuju	8	40%
	Setuju	9	45%
	Kurang setuju	2	10%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saya termotivasi dengan teman yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5%, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 10%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 45%, serta 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 40%.

Tabel 4.12**Saya Yakin pada Kemampuan Sendiri Bahwa Saya akan Mendapatkan Nilai yang Bagus**

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
12.	Sangat setuju	2	10%
	Setuju	12	60%
	Kurang setuju	4	20%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	1	5%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya yakin pada kemampuan sendiri bahwa saya akan mendapatkan nilai yang bagus” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 5%, 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5%, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 20%, 12 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 60%, serta 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 10%.

Tabel 4.13

Saya Bersungguh-sungguh dalam Mengerjakan Tugas

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
13.	Sangat setuju	5	25%
	Setuju	10	50%
	Kurang setuju	5	25%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas” memiliki 5 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 25%, 10 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 50%, serta 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25%.

Tabel 4.14**Saya Mencari Sumber Belajar Lain ketika Ada Materi yang Belum Saya Pahami**

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
14.	Sangat setuju	4	20%
	Setuju	8	40%
	Kurang setuju	7	35%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saya mencari sumber belajar lain ketika ada materi yang belum saya pahami” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5%, 7 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 35%, 8 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 40%, serta 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 20%.

Tabel 4.15**Setiap Mengerjakan Tugas, Saya Tidak Menyontek Hasil Pekerjaan Teman Saya**

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
15.	Sangat setuju	4	20%
	Setuju	6	30%
	Kurang setuju	10	50%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “setiap mengerjakan tugas, saya tidak menyontek hasil pekerjaan teman saya” memiliki 10 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 50%, 6 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 30%, serta 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 20%.

Tabel 4.16
Saya Mengerjakan Tugas dengan Teliti

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
16.	Sangat setuju	3	15%
	Setuju	13	65%
	Kurang setuju	3	15%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mengerjakan tugas dengan teliti” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 15%, 13 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 65%, serta 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 15%.

Tabel 4.17
Saya Bertanya Kepada Guru atau Teman, Setiap Mengalami Kesulitan Memahami Materi Pelajaran

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
17.	Sangat setuju	12	60%
	Setuju	6	30%
	Kurang setuju	1	5%

	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saya bertanya kepada guru atau teman, setiap mengalami kesulitan memahami materi pelajaran” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5%, 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 5%, 6 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 30%, serta 12 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 60%.

Tabel 4.18

Saya Tidak Mencontek Ketika Mengerjakan Ulangan

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
18.	Sangat setuju	3	15%
	Setuju	7	35%
	Kurang setuju	10	50%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saya tidak mencontek ketika mengerjakan ulangan” memiliki 10 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 50%, 7 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 35%, serta 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 15%.

Tabel 4.19
Metode *Self Directed Learning* Membuat Saya Mudah Memahami Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
19.	Sangat setuju	5	25%
	Setuju	13	65%
	Kurang setuju	2	10%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Metode *self directed learning* membuat saya mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam” memiliki 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 10%, 13 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 13%, serta 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25%.

Penjelasan di atas merupakan jawaban dari setiap pilihan pernyataan terkait metode *self directed learning*, sehingga diperoleh hasil keseluruhan jawaban responden dari item pernyataan yang telah diisi oleh peserta didik di kelas XI Busana. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan kategorisasi *self directed learning* dengan menentukan kelas intervalnya terlebih dahulu. adapun rumus interval untuk kategorisasi *self directed learning* sebagai berikut:

Kategorisasi = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

1. $1 + 0,80 = 1,80$
2. $1,81 + 0,80 = 2,60$
3. $2,61 + 0,80 = 3,40$

4. $4,1 + 0,80 = 4,20$
5. $4,21 + 0,80 = 5$

Tabel 4.20

No.	Interpretasi	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup rendah
4	3,41 – 4,20	baik
5	4,21 – 5,00	Sangat baik

Tabel 4.21***Self Directed Learning Peserta Didik***

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ainul Afifah	80
2	Aisyah	74
3	Amalia	68
4	Bintang	68
5	Mujiati	72
6	Natasyah	80
7	Nia Andini	62
8	Novi Lestari	84
9	Nur Aminah	59
10	Nur Arifah Basri	79
11	Rusna	84
12	Sartika	91
13	Shella Monica	80
14	Tiara Wulandari	72
15	Ulvy Aprilia Puspa	67
16	Wafiq Nur Azizah	68
17	Wanda Cahyani	85
18	Zalwa Fahira A	73

19	Wahyuningsi	65
20	Amalia Citra	69
Total		1480

Tabel di atas merupakan keseluruhan nilai yang diperoleh setiap peserta didik kelas XI Busana pada pengisian lembar kuesioner terkait metode *self directed learning*.

Tabel 4.22
Akumulasi Nilai Minimum, Maximum, dan Rata-Rata

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata
<i>Self Directed Learning</i>	20	59	91	3,94

Berikut peneliti sajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif *self directed learning* peserta didik melalui jawaban responden kelas XI Busana. Hasil dari analisis statistik deskriptif di dalamnya memuat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari setiap item pernyataan.

Tabel 4.23
Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Kelas XI Busana

No.	Pernyataan	N	Mini mum	Maxi mum	Mean
1.	Saya mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya	20	3	5	3,55
2.	Sebelum belajar saya membuat jadwal kegiatan belajar dengan rapi agar tidak merasa bosan	20	2	5	3,55
3.	Saya terbiasa belajar berdasarkan jadwal yang telah saya buat	20	2	5	3,50

4.	Saya belajar materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan mencatatnya	20	2	5	3,70
5.	Saya mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam untuk mengukur kemampuan yang saya miliki	20	3	5	4,20
6.	Saya berkonsultasi dengan guru mata pelajaran agar menguasai mata pelajaran tersebut	20	2	5	3,95
7.	Ketika selesai pembelajaran saya mengulangi materi yang saya dapat pada saat proses pembelajaran agar lebih paham	20	3	5	3,80
8.	Saya mencari referensi materi dari sumber lain ketika saya kesulitan memahami materi di salah satu sumber belajar	20	3	5	3,95
9.	Ketika ulangan saya mengerjakan dengan kemampuan sendiri	20	3	5	4,15
10.	Saya yakin pada jawaban saya sendiri meskipun jawaban saya berbeda dengan yang lain	20	3	5	4,20
11.	Saya termotivasi dengan teman yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi	20	2	5	4,20
12.	Saya yakin pada kemampuan sendiri bahwa saya akan mendapatkan nilai yang bagus	20	1	5	3,65
13.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	20	3	5	4,00
14.	Saya mencari sumber belajar lain ketika ada materi yang belum saya pahami	20	2	5	3,75
15.	Setiap mengerjakan tugas, saya tidak menyontek hasil pekerjaan teman saya	20	3	5	3,70
16.	Saya mengerjakan tugas dengan teliti	20	2	5	3,90
17.	Saya bertanya kepada guru atau teman, setiap mengalami kesulitan memahami materi pelajaran	20	2	5	4,45
18.	Saya tidak mencontek ketika mengerjakan ulangan	20	3	5	3,65

19.	Metode <i>self directed learning</i> membuat saya mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam	20	3	5	4,15
Mean		3,94			

Data di atas menunjukkan bahwa dari beberapa pernyataan yang telah responden jawab memiliki nilai minimum, maximum, mean serta standar deviasi yang berbeda-beda. Pernyataan dengan nilai sangat rendah berada pada nilai rata-rata 3,50 dengan pernyataan “Saya terbiasa belajar berdasarkan jadwal yang telah saya buat”. Pernyataan dengan nilai paling tinggi berada pada nilai rata-rata 4,45 dengan pernyataan “Saya bertanya kepada guru atau teman, setiap mengalami kesulitan memahami materi pelajaran”.

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik sebanyak 20 orang berada pada nilai rata-rata 3,94 sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat *self directed learning* peserta didik di kelas XI Busana SMK Negeri 4 Majene berada pada kategori baik.

2. Tingkat Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik

Berdasarkan nilai tes esai yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang ditujukan kepada 20 responden di kelas XI Busana SMK Negeri 4 Majene, diperoleh data berupa nilai peserta didik. Berikut tabel nilai keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas XI Busana.

Tabel 4.24
Nilai Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ainul Afifah	75
2	Aisyah	63
3	Amalia	75
4	Bintang	50
5	Mujiati	63
6	Natasyah	56
7	Nia Andini	63
8	Novi Lestari	50
9	Nur Aminah	69
10	Nur Arifah Basri	44
11	Rusna	69
12	Sartika	56
13	Shella Monica	69
14	Tiara Wulandari	56
15	Ulvy Aprilia Puspa	50
16	Wafiq Nur Azizah	69
17	Wanda Cahyani	63
18	Zalwa Fahira A	56
19	Wahyuningsi	50
20	Amalia Citra	50
Total		1196

Tabel di atas merupakan rincian pertanyaan hasil tes esai peserta didik di kelas XI Busana SMKN 4 Majene. Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan tabel interpretasi.

Tabel 4.25
Interpretasi Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik

No.	Nilai	Kategori	Interpretasi	Persentase
1	90 - 100	Sangat baik	0	0%
2	80 - 89	baik	0	0%
3	65 - 79	cukup	6	30%
4	55 - 64	kurang	8	40%
5	0 - 54	Sangat kurang	6	30%
Total			20	100%

Hasil tes esai yang dibagikan kepada 20 responden di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Majene memiliki 6 responden yang berada pada tingkat keterampilan pemecahan masalah kategori sangat kurang dengan persentase 30%, 8 responden yang berada pada tingkat keterampilan pemecahan masalah kategori kurang dengan persentase 40%, 6 responden yang berada pada tingkat keterampilan pemecahan masalah kategori cukup dengan persentase 30%. Adapun hasil analisis nilai terendah dan nilai tertinggi serta nilai rata-rata tes esai peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.26
Akumulasi Nilai Minimum, Maximum, dan Rata-rata

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata
Keterampilan pemecahan masalah	20	44	75	59,80

Tabel di atas merupakan nilai tes esai yang telah diperoleh dari jawaban responden terkait pertanyaan pada instrumen keterampilan pemecahan masalah peserta didik yaitu nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 75 dari jumlah responden sebanyak 20 peserta didik dengan nilai rata-rata sebanyak 59,80 berada pada

kategori kurang. Sehingga bisa peneliti simpulkan bahwa tingkat keterampilan pemecahan masalah peserta didik berada pada kategori kurang.

3. Pengujian hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti lebih dulu akan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *spss* agar data yang telah diperoleh diketahui keterangannya apakah berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal ketika kriteria pengujian nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.27
Kolmogorov-Smirnov Test

No.	Tes Normalitas	Sig.
1	<i>Self Directed Learning</i>	,200
2	Keterampilan Pemecahan Masalah	,195

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk instrumen angket yaitu $,200 > 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk instrumen tes nilai signifikansinya yaitu $,195 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan aplikasi *spss* agar data yang diperoleh diketahui keterangan linearitasnya. Uji linearitas dilakukan untuk

mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Data dikatakan linearitas ketika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.28
Uji Linearitas

No.	Uji Linearitas	Sig.
1	<i>Self Directed Learning</i>	,082
2	Keterampilan Pemecahan Masalah	

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk instrumen angket yaitu $,082 > 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dikatakan linear.

3) Uji hipotesis

Hipotesis awal yang telah diajukan peneliti akan diuji kebenarannya dengan bantuan aplikasi spss menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun hasil uji hipotesis akan peneliti sajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.29
Uji Korelasi *Product Moment*

<i>Correlations</i>			
		<i>Self Directed Learning</i>	Keterampilan Pemecahan Masalah
<i>Self Directed Learning</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	,295
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,207
	N	20	20
Keterampilan Pemecahan Masalah	<i>Pearson Correlation</i>	,295	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,207	
	N	20	20

Tabel di atas merupakan hasil uji hipotesis dengan bantuan aplikasi spss menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan tabel uji korelasi diperoleh nilai $\alpha 0,05 >$ nilai sig 0,207 artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene. Berikut peneliti jabarkan tingkat hubungan metode *self directed learning* dengan keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.30 Koefisien Hubungan

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Kuat
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan aplikasi spss menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan nilai 0,295 menunjukkan bahwa hubungan antara metode *self directed learning* dengan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori rendah.

4. Hubungan Metode *Self Directed Learning* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Majene diperoleh data dari hasil jawaban kuesioner terhadap 20 peserta didik kelas XI Busana memiliki nilai rata-rata 3,94 dengan kategori baik, kesimpulannya bahwa tingkat *self directed learning* peserta didik di kelas XI Busana SMK Negeri 4 Majene berada pada kategori baik.

Hasil tes esai yang diperuntukkan kepada 20 peserta didik di kelas XI Busana memiliki 6 peserta didik berada pada kategori sangat kurang, 8 peserta didik berada pada kategori kurang, dan 6 peserta didik berada pada kategori cukup. Kesimpulannya bahwa tingkat keterampilan pemecahan masalah peserta didik berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 59,80.

Berdasarkan hasil kuesioner dan tes yang telah diberikan kepada responden di kelas XI Busana setelah dilakukan uji hipotesis bahwa hubungan antara metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik sebesar 0,295 sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Busana SMK Negeri 4 Majene.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Busana SMK Negeri 4 Majene.

Peserta didik pada metode *self directed learning* rata-rata berada pada kategori baik karena perolehan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum sebanyak 12 orang, namun pada keterampilan pemecahan masalah justru menurun karena hanya 2 orang yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum. Hal ini kontras dengan perolehan nilai dari peserta didik atas nama Sartika yang memperoleh nilai tertinggi 91 pada metode *self directed learning* tetapi mengalami penurunan yang sangat drastis ketika menyelesaikan tes esai keterampilan pemecahan masalah dengan perolehan nilai 56.

Perubahan yang sama juga terjadi pada peserta didik atas nama Nur Arifa Basri memperoleh nilai 79 pada metode *self directed learning* tetapi mengalami penurunan yang sangat drastis ketika menyelesaikan tes esai keterampilan pemecahan masalah dengan perolehan nilai 44. Hal tersebut juga terjadi pada Novi Lestari memperoleh nilai 84 pada metode *self directed learning* tetapi mengalami penurunan yang sangat drastis ketika menyelesaikan tes esai keterampilan pemecahan masalah dengan perolehan nilai 50.

Peserta didik yang mendapatkan perolehan nilai kategori meningkat antara metode *self directed learning* dan keterampilan pemecahan masalah diraih oleh peserta didik atas nama Amalia dengan nilai 68 pada metode *self directed learning* serta 75 pada keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Younghui menunjukkan bahwa *self directed learning* memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan pemecahan

masalah.³ Hasil penelitian Younghui memiliki hubungan antara *self directed learning* dengan kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini juga terdapat hubungan antara metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik, kemudian perbedaannya terletak pada sampel yang diteliti yaitu penelitian sebelumnya meneliti mahasiswa sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada peserta didik pada jenjang menengah kejuruan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan *problem solving* siswa.⁴ Hasil penelitian Asep memiliki hubungan antara *self directed learning* dengan kemampuan *problem solving*, hasil penelitian ini juga memiliki hubungan antara *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah, perbedaannya terletak pada sampel yang diteliti karena penelitian sebelumnya meneliti peserta didik pada jenjang menengah pertama sedangkan pada penelitian ini sampel yang menjadi fokus peneliti berada pada jenjang menengah kejuruan.

³Younghui Hwang dan Jihyun Oh, “Hubungan antara *Self Directed Learning* dan Kemampuan Pemecahan Masalah: Peran Mediasi Akademik *Self-Efikasi* dan *Self Regulated Learning* antara Keperawatan Siswa”, *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 2021.

⁴Asep Irvan Irvani, “Hubungan Kemampuan *Self Directed Learning* dengan Kemampuan *Problem Solving* Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”, *Journal of Teaching and Learning Physics*:4, 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yang membahas tentang hubungan metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene maka disimpulkan bahwa:

1. *Self directed learning* peserta didik yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata adalah 3,94;
2. Keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil tes esai yang ditugaskan kepada peserta didik berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata adalah 59,80; dan
3. Tidak terdapat hubungan signifikan metode *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Tata Busana SMKN 4 Majene karena nilai $\alpha 0,05 > \text{nilai sig } ,207$ sehingga H_0 diterima H_1 ditolak.

B. Saran

Peserta didik diharapkan lebih disiplin dalam kelas sehingga kedepannya proses pembelajaran lebih kondusif. Kemudian peneliti berharap agar bukan hanya di kelas Tata Busana yang didisiplinkan untuk membawa bekal ke sekolah tetapi diperuntukkan bagi semua jurusan di SMKN 4 Majene. Peneliti berharap agar

peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam terkait hubungan antara *self directed learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada semua peserta didik kelas X, XI dan XII Tata Busana SMKN 4 Majene. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait metode *self directed learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4; STAI Ar Rosyid Surabaya, 2017.
- Akbar, M. Firman dan Filia Dina Angraeni. "Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan *Self-Directed Learning* pada Mahasiswa Skripsi", *Jurnal Indigenous*, Vol.2; Universitas Sumatra Utara, 2017.
- Arfiana, Ayu dan Ariyadi Wijaya. "Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA dan Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Tegal dalam Menyelesaikan Soal PISA berdasarkan Tahapan Polya". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2018.
- Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal*. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2020.
- Benu, Fred L dan Agus S. Benu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan lainnya*. Ed. 1; Cet. 1; Rawamangun: Prenadamedia Group, 2019.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi: al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Darwis, *Modul Statistika dan Penerapannya menggunakan Software SPSS*, Majene; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, 2021.
- Evi, Tika dan Endang Indriani. "Meta Analisis Model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, Universitas Kristen Satya Wacana, 2021.
- Fauzan dan Fathkul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2022.
- H.M, Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Ed.1, Cet.1; Rawamangun: Prenadamedia Group, 2018.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Pengaruh Model *Self-Directed Learning* terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1, No.1; Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017.
- Hanik, Elya Umi. "*Self-Directed Learning* Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah", *Islamic Teacher Journal*, Vol. 8; Elementary: IAIN Kudus, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed.1, Cet.17; Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hariyanti. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Jatiyoso Tahun Ajaran 2009/2010", *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2010.
- Hidayatulloh, Rohmat dkk. "Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA pada Topik Laju Reaksi", *Jurnal Penelitian Pendidikan SAINS*, Vol.10, No.1, Universitas Negeri Surabaya, 2020.

- Huriah, Titih. *Metode Student Center Learning Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*. Cet.1; Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Irvani, Asep Irvan. “Hubungan Kemampuan *Self Directed Learning* dengan Kemampuan *Problem Solving* Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”, *Journal of Teaching and Learning Physics*:4, 2019.
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Cet. 1; Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Lestari, Lina Dani. “Pentingnya Mendidik *Problem Solving* pada Anak Melalui Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9, Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Lestari, Putri Eka dkk. “Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Pemecahan Masalah pada Konsep Usaha dan Energi di SMA”, *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol.2, Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Marjuki. *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Permatasari Silvia Ayu dan Mita Anggeriani, “Penerapan *Self Directed Learning* (SDL) dalam Pembelajaran Fisika SMA berbasis Daring pada Pokok Bahasan Hukum Newton”, *PENDIPA Journal of Science Education*, 2021.
- Pribadi, Benny A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Cet.1, Jakarta: Kencana, 2017.
- Qodratillah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Ed.1, Cet.1; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Rahmah, Nurul. “Hubungan Pengamalan Ibadah Salat Duha dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII MTs Al-Ihsan Kenje” *Skripsi STAIN Majene*, 2022.
- Ramadhani, Delia Adinda dan Dhoru Lukman Hakim. “Kemampuan *Problem-Solving* Matematis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Permasalahan Materi Fungsi”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol.4; Karawang, 2021.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ru'iyah, Sutipyo. “Urgensi *Self-Directed Learning* Mahasiswa Aktifis di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.8, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2019.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.7; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet.2; Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Cet.1; Depok: Kencana, 2017.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Cet. 5; Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019.

- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS*. Cet.4; Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Depok: Rajawali pers, 2017
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cet. 2; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Cet.3; Jakarta: Kencana, 2017.
- Ubay, Alief Noer dan Laily Rosdiana. “Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP”, *Pensa E-jurnal*, Vol.6; Universitas Negeri Surabaya, 2018.
- Widoyoko, Eko Putro. *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2012.
- Younghui, Hwang dan Jihyun Oh. “Hubungan antara *Self-Directed Learning* dan Kemampuan Pemecahan Masalah: Peran Mediasi Akademik *Self-Efikasi* dan *Self-Regulated Learning* antara Keperawatan Siswa”, *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 2021.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 202

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I. Angket Dan Teks

LEMBAR KUESIONER *SELF-DIRECTED LEARNING* PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda ceklist pada pilihan jawaban yang sesuai;
2. Jawablah setiap butir pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang dialami;
3. Bertanyalah jika ada pernyataan yang kurang dipahami; dan
4. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| 1) SS : Sangat Setuju | 4) TS : Tidak Setuju |
| 2) S : Setuju | 5) STS : Sangat Tidak Setuju |
| 3) KS : Kurang Setuju | |

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya					
2.	Sebelum belajar saya membuat jadwal kegiatan belajar dengan rapi agar tidak merasa bosan					
3.	Saya terbiasa belajar berdasarkan jadwal yang telah saya buat					
4.	Saya belajar materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan mencatatnya					
5.	Saya mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam untuk mengukur kemampuan yang saya miliki					
6.	Saya berkonsultasi dengan guru mata pelajaran agar menguasai mata pelajaran tersebut					
7.	Ketika selesai pembelajaran saya mengulangi materi yang saya dapat pada saat proses pembelajaran agar lebih paham					

8.	Saya mencari referensi materi dari sumber lain ketika saya kesulitan memahami materi di salah satu sumber belajar					
9.	Ketika ulangan saya mengerjakan dengan kemampuan sendiri					
10.	Saya yakin pada jawaban saya sendiri meskipun jawaban saya berbeda dengan yang lain					
11.	Saya termotivasi dengan teman yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi					
12.	Saya yakin pada kemampuan sendiri bahwa saya akan mendapatkan nilai yang bagus					
13.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas					
14.	Saya mencari sumber belajar lain ketika ada materi yang belum saya pahami					
15.	Setiap mengerjakan tugas, saya tidak menyontek hasil pekerjaan teman saya					
16.	saya mengerjakan tugas dengan teliti					
17.	Saya bertanya kepada guru atau teman, setiap mengalami kesulitan memahami materi pelajaran					
18.	Saya tidak mencontek ketika mengerjakan ulangan					
19.	Metode <i>self directed learning</i> membuat saya mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam					

LEMBAR KUESIONER SELF-DIRECTED LEARNING PESERTA DIDIK

Nama : Sartika

Kelas : IX TB

Hari/Tanggal : 9-5-2006

Petunjuk Pengisian:

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda ceklist pada pilihan jawaban yang sesuai;
2. Jawablah setiap butir pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang dialami;
3. Bertanyalah jika ada pernyataan yang kurang dipahami; dan
4. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| 1) SS : Sangat Setuju | 4) TS : Tidak Setuju |
| 2) S : Setuju | 5) STS : Sangat Tidak Setuju |
| 3) KS : Kurang Setuju | |

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya			✓		
2.	Sebelum belajar saya membuat jadwal kegiatan belajar dengan rapi agar tidak merasa bosan	✓				
3.	Saya terbiasa belajar berdasarkan jadwal yang telah saya buat	✓				
4.	Saya belajar materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan mencatatnya	✓				
5.	Saya mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam untuk mengukur kemampuan yang saya miliki	✓				
6.	Saya berkonsultasi dengan guru mata pelajaran agar menguasai mata pelajaran tersebut	✓				
7.	Ketika selesai pembelajaran saya mengulangi materi yang saya dapat pada saat proses pembelajaran agar lebih paham		✓			

8.	Saya mencari referensi materi dari sumber lain ketika saya kesulitan memahami materi di salah satu sumber belajar	✓				
9.	Ketika ulangan saya mengerjakan dengan kemampuan sendiri	✓				
10.	Saya yakin pada jawaban saya sendiri meskipun jawaban saya berbeda dengan yang lain	✓				
11.	Saya termotivasi dengan teman yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi	✓				
12.	Saya yakin pada kemampuan sendiri bahwa saya akan mendapatkan nilai yang bagus	✓				
13.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	✓				
14.	Saya mencari sumber belajar lain ketika ada materi yang belum saya pahami	✓				
15.	Setiap mengerjakan tugas, saya tidak menyontek hasil pekerjaan teman saya	✓				
16.	saya mengerjakan tugas dengan teliti		✓			
17.	Saya bertanya kepada guru atau teman, setiap mengalami kesulitan memahami materi pelajaran	✓				
18.	Saya tidak mencontek ketika mengerjakan ulangan	✓				
19.	Metode <i>self directed learning</i> membuat saya mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam	✓				

SOAL ESSAI KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Kasus	Pertanyaan
Seorang guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu, yang perlu kita patuhi serta hormati. Mematuhi guru salah satu caranya ialah dengan mengerjakan apa yang diperintahkan. Sholat Shalat berjamaah telah menjadi kegiatan rutin di sekolah oleh peserta didik bersama dengan para guru. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan perintah dari guru untuk ikut melaksanakan sholat berjamaah, bahkan sampai mssselaporkan gurunya ke polisi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Deskripsikan masalah yang terjadi! 2) Mengapa masalah tersebut bisa terjadi? Analisis dalam perspektif Agama Islam 3) Apa dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut? 4) Menurut anda, apa solusi terkait masalah tersebut? Ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam

56.29

1) masalah yang terjadi adalah ~~beberapa~~ beberapa peserta didik melaporkan gurunya ke polisi

2. masalah itu bisa terjadi karena peserta didik

3. murid ~~tidak~~ tidak melaksanakan semena mena

4) tidak ~~maksiat~~ mau melaksanakan sholat berjamaah


4) ~~tidak~~ jangan langsung masalah bisa diselesaikan dengan baik tanpa melaporkan ke polisi

LAMPIRAN II. Hasil Kuesinoer

HASIL KUESIONER PESERTA DIDIK KELAS XI BUSANA

No.	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	JUMLAH
1	Nur Aminah	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	177
2	Wanda Cahyani	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	255
3	Sartika	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	273
4	Tiara Wulandari	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	216
5	Natasyah	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	240
6	Mujiati	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	216
7	Rusna	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	252
8	Zalwa Fahira A	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	3	4	219
9	Amalia	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	204
10	Nia Andini	4	3	2	3	5	4	3	3	4	5	4	1	3	2	3	3	3	3	4	186
11	Shella Monica	4	3	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	240
12	Nur Arifa B	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	237
13	Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	222
14	Wahyuningsi	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	195
15	Bintang	3	3	3	2	3	2	3	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5	4	4	204
16	Ainul Afifah	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	240
17	Wafiq Nur Azizah	3	2	4	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	204
18	Amalia Citra	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	207
19	Ulvy Aprilia Puspa	4	4	3	2	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	5	3	4	201
20	Novi Lestari	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	252
TOTAL																					1480

LAMPIRAN III. Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B.330/Sti.03/1.1/PP.00.9/10/2023 Majene, 23 Oktober 2023
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Nur Hawa**
Nim : 10156119147
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan


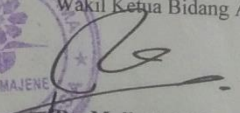
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Hubungan Metode Self Directed Learning Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Kelas Tata Busana SMKN 4 Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Bulqia Mas'ud, M.Ed
2. Ahmad Ridhai Azis, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 30 Oktober 2023 sd 30 November 2023.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam


an Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,

Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tsp
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend.hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 541/ X/2023

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.330/Sti.03/1.1/PP.00.9/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NUR HAWA**
Nim : 10156119147
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Pangoppo Desa Onang Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di **SMKN 4 Majene** Mulai Tanggal 30 Oktober 2023 sampai dengan 30 November 2023 dengan Proposal berjudul :

“ HUBUNGAN METODE SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DI KELAS TATA BUSANA SMK 4 MAJENE “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 25 Oktober 2023
An. Kepala Badan
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



IWAN DARMAWAN, S.Sos
Pangkat : Pembina / IV.a
NIP : 19730516 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 517/IP/DPM-PTSP/MM/X/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/541/X/2023 Tanggal 25 Oktober 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : NUR HAWA
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156119147
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Pangoppo Desa Onang Kec, Tubo Sendana
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul
"HUBUNGAN METODE SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DI KELAS TATA BUSANA SMKN 4 MAJENE" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 30-10-2023
Kepala Dinas



Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

LAMPIRAN IV. Pengisian Lembar Angket



Peserta Didik Mengisi Lembar Tes



Setelah Pengisian Lembar Angket dan Tes



RIWAYAT HIDUP



Nur Hawa, merupakan anak pertama dari pasangan Alm. bapak Abd. Rauf dan ibu Arpia. Lahir di Pangoppo pada hari sabtu 16 April 1999, memiliki 2 saudara laki-laki serta 2 saudara perempuan.

Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2006 di SDN No. 24 Inpres Batutaku, melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di MTs GUPPI Ulidang pada tahun 2012, jenjang pendidikan selanjutnya pada SMK Negeri 4 Majene jurusan tata busana pada tahun 2015, kemudian memilih *gap year* selama 1 tahun. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2019 di STAIN Majene jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Metode *Self Directed Learning* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMKN 4 Majene”.